



## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V

Mundiyatun<sup>✉</sup>, Purnomo, Sukardi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2019

Disetujui Mei 2019

Dipublikasikan Juni 2019

*Keywords:*

*learning facility; learning motivation; social science learning outcome.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas V SDN Gugus Gatot Subroto Kecamatan Ungaran Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden 136 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS, dengan  $r_{hitung}$  0,406 serta berkontribusi sebesar 16,5%; (2) ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS, dengan  $r_{hitung}$  0,207 serta berkontribusi sebesar 4,3%; serta (3) ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS, dengan  $F_{hitung}$  13,501 serta berkontribusi sebesar 16,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas V SDN Gugus Gatot Subroto Kecamatan Ungaran Timur.

### Abstract

*The purpose of this research was to examine the correlation between learning motivation and learning facilities towards social studies learning outcomes of 5th grade students of Gatot Subroto elementary school Cluster in East Ungaran district. This research is a quantitative research type of correlation. The sample technique used was purposive sampling with the number of respondents 136 students. Data collection techniques use questionnaires, documentation and interviews. Data analysis techniques with descriptive statistical analysis and product moment analysis. The results showed that: (1) there was a significant relationship between learning motivation and Sosial Studies outcomes, with 0,406 count rate also contribute to the amount of 16.5%; (2) there is a significant relationship between learning facilities and social studies learning outcomes, with 0,207 count rate also contribute to the amount of 4.3%; and (3) there is a significant relationship between learning motivation and learning facilities toward social studies learning outcomes, with 13.501 count rate also contribute to the amount of 16.9%. The result of this research is there are correlation between learning motivation and learning facilities towards social studies learning outcomes of 5th grade students of Gatot Subroto elementary school Cluster in East Ungaran district.*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6366

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
RT. 01 RW. 01, Beji, Ungaran Timur, Kabupaten Semarang  
E-mail: [mundiokepunya@gmail.com](mailto:mundiokepunya@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Selaras dengan Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan saat ini yaitu kurikulum 2013. Satu diantara karakteristik Kurikulum 2013 adalah kompetensi dasarnya dikembangkan berdasarkan prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Hal ini menjelaskan bahwa kurikulum 2013 mengintegrasikan materi-materi dari berbagai mata pelajaran. Berbagai mata pelajaran tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik, salah satu mata pelajarannya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan IPS adalah agar siswa dapat (1) mengenal masyarakat dan lingkungannya; (2) berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan hidup bermasyarakat; (3) sadar nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) mampu berkomunikasi, kerja sama, bersaing dalam masyarakat (Sapriya, 2017: 194-195).

Hasil belajar merupakan terjadinya suatu perubahan tingkah laku siswa secara kognitif, afektif, maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2014: 5). Hasil belajar sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, Slameto (2010: 54-72) membagi faktor tersebut menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi belajar antara lain: faktor jasmaniah meliputi kesehatan, dan cacat tubuh; faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan belajar; serta faktor kelelahan, meliputi kelelahan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar antara lain: keluarga yang meliputi cara orang tua dalam mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonom keluarga, dll; sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan antar warga sekolah, disiplin sekolah, fasilitas pelajaran, waktu sekolah, metode belajar, dll; serta masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut membantu menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Motivasi belajar menurut Uno (2015: 23) adalah dorongan internal dan eksternal siswa untuk belajar dan untuk memunculkan perubahan tingkah laku. Dorongan internal tersebut dapat berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan dorongan eksternal motivasi belajar dapat berupa penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan yang menarik. Menurut Varia Winarsih (dalam Amna Emda, 2017: 176-180) fungsi motivasi belajar antara lain penggerak siswa untuk belajar, mengarahkan perbuatan siswa pada tujuan belajar, dan menyeleksi perbuatan siswa. Sardiman (2016: 75) berpendapat bahwa motivasi belajar terkait dengan kebutuhan belajar karena dengan adanya kebutuhan maka akan mendorong siswa untuk belajar. Kebutuhan-kebutuhan yang dapat mendorong terjadinya motivasi belajar antara lain: kebutuhan untuk melakukan kegiatan belajar, menyenangkan orang lain, mencapai hasil, dan mengatasi kesulitan. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar menurut Bafadal (2014: 2) terdiri dari sarana dan prasarana belajar. Sarana belajar adalah semua perangkat perlatan, bahan, dan perabot yang langsung digunakan dalam proses belajar, sedangkan prasarana adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh siswa untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah.

Penelitian yang mendukung dalam penelitian ini adalah oleh Juinda berjudul "Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V". Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Cendana Kecamatan Blora secara simultan sebesar 35,76%, secara parsial fasilitas terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Cendana Kecamatan Blora sebesar 52,70%, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Cendana Kecamatan Blora sebesar 10,95%.

Penelitian oleh Dwita berjudul "Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai koefisien pelaksanaan layanan home visit sebesar 0,072 berarti nilai koefisien regresi positif berarti terjadi peningkatan variabel hasil belajar siswa bernilai 0,072 setiap kenaikan satu satuan variabel pelaksanaan layanan home visit; (2) nilai koefisien motivasi belajar siswa sebesar 0,433 menunjukkan nilai koefisien regresi positif berarti terjadi peningkatan variabel hasil belajar siswa bernilai 0,072 satuan setiap kenaikan satu satuan variabel motivasi belajar; dan (3) pengaruh variabel home visit dan motivasi belajar secara bersama-sama sebesar 22% terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Bakar dengan judul "The Effect of Learning Motivation on Student's

*Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatera*” menunjukkan bahwa (1) secara keseluruhan motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik siswa SMK di Sumatera Barat berkategori baik; (2) Kompetensi produktif siswa seperti keterampilan, dan aktivitas belajar berkategori baik; (3) ada hubungan yang positif antara motivasi belajar meningkat maka kecenderungan kompetensi produktif siswa semakin tinggi.

Penelitian oleh Anke Berns berjudul “*Motivation, Students’ Needs and Learning Outcomes: a Hybrid Game-Based App for Enhanced Language Learning*”. Seperti yang diamati sebelumnya ketika membandingkan hasil untuk *pre-test* dan *post-test*, analisis tugas menulis konvensional dan skor *post-test* menunjukkan bahwa mayoritas siswa (65,05%) memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi setelah menggunakan *VocabTrainerA1*. Aplikasi berbasis permainan hybrid seperti *VocabTrainerA1* dirancang dengan menggabungkan tugas belajar individu dan kolaboratif yang dapat memotivasi siswa, merangsang manfaat yang dirasakan serta nilai lebih memenuhi kebutuhan belajar bahasa dari pembelajar bahasa saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini yaitu menguji: (1) hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Gatot Subroto Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang; (2) hubungan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Gatot Subroto Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang; serta (3) hubungan motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Gatot Subroto Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya suatu hubungan berupa eratnya hubungan serta berarti tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2013: 45). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Gatot Subroto Kecamatan Ungaran Timur.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan sampel sebanyak 136 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah motivasi belajar dan fasilitas belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data dengan angket, dokumentasi, dan wawancara. Angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel motivasi belajar dan fasilitas belajar sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel hasil belajar IPS berupa hasil Penilaian Tengah Semester Genap tahun ajaran 2018/2019 muatan IPS. Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka dilakukan uji coba.

Selanjutnya peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas; (2) analisis statistik deskriptif; dan (3) analisis pengujian hipotesis meliputi korelasi sederhana, korelasi ganda, regresi linier sederhana dan regresi liner ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) meliputi motivasi belajar sebagai X1 dan fasilitas belajar sebagai X2 dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Gatot Subroto yang terdiri dari 136 responden. Dalam menganalisis data dengan statistik deskriptif, data yang dianalisis berupa data kuantitatif. Pengkategorian data variabel motivasi belajar dan fasilitas belajar dibedakan menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, dan rendah. Sedangkan pengkategorian data variabel hasil belajar IPS dibedakan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan (Pedoman Penilaian untuk Sekolah Dasar, 2016: 47).

### Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar (X1)

Data analisis deskriptif motivasi belajar yang diperoleh dari angket responden siswa terdiri dari 21 pernyataan dengan empat pilihan jawaban (skala *Likert*). Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil analisis deskriptif angket motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1 Data Motivasi Belajar

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	81-100	48	35%
Tinggi	61-80	73	54%
Cukup	41-60	15	11%
Rendah	21-40	0	0%
Total		136	100%

### Hasil Analisis Deskriptif Fasilitas Belajar (X2)

Data analisis deskriptif fasilitas belajar yang diperoleh dari angket responden siswa terdiri dari 27 pernyataan dengan empat pilihan jawaban (skala *Likert*). Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil analisis deskriptif angket fasilitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2 Data Fasilitas Belajar

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	81-100	78	57%
Tinggi	61-80	56	41%
Cukup	41-60	2	1%
Rendah	21-40	0	0%

Jumla  
h 136 100%

multikolinieritas dalam model regresi karena nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0,1$ .

### Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPS (Y)

Hasil belajar siswa mencakup ranah kognitif mata pelajaran IPS. Data diperoleh dari dokumentasi nilai Penilaian Tengah Semester Genap. Nilai hasil belajar dikelompokkan menurut Pedoman penilaian SD tahun 2015. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Data Hasil Belajar IPS

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90 – 100	A (sangat baik)	5	4%
80–89	B (baik)	30	22%
70–79	C (cukup)	53	39%
< 70	D (perlu bimbingan)	48	35%
Jumlah		136	100%

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan peneliti untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji statistik one Sample Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa hasil signifikansi motivasi belajar (X1) sebesar 0,200; fasilitas belajar (X2) sebesar 0,200; dan hasil belajar (Y) sebesar 0,200, dikarenakan signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan data motivasi belajar, fasilitas belajar, dan hasil belajar berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pada variabel motivasi belajar nilai signifikansi pada *Linearity*  $0,00 < 0,05$  dan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $0,557 > 0,05$  maka dapat dikatakan motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang linier. Sedangkan pada variabel fasilitas belajar nilai signifikansi pada *Linearity*  $0,18 < 0,05$  dan nilai signifikansi pada *Deviation for Linearity*  $0,645 > 0,05$  maka dapat dikatakan variabel fasilitas belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang linier.

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai  $VIF$  dan  $Tolerance$  untuk variabel motivasi belajar dan fasilitas belajar adalah 0,866 dan 1,154. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala

### Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi menggunakan rumus product moment untuk membuktikan hipotesis dan melihat seberapa besar hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada variabel motivasi belajar diperoleh r hitung 0,406 dan nilai sig 0,00. Sedangkan variabel fasilitas belajar diperoleh r hitung 0,406 dan nilai sig 0,00. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS serta hubungan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS karena nilai signifikansi  $< 0,05$ . Kategori hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa termasuk hubungan yang cukup kuat. Sedangkan kategori hubungan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa termasuk hubungan yang rendah.

### Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda digunakan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel bebas bersama-sama atau lebih dengan satu variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,411 yang artinya variabel motivasi belajar dan fasilitas belajar memiliki tingkat hubungan cukup kuat terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,501 > 3,0627$ ) dan nilai sig  $0,00 < 0,05$ . Jadi disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Gatot Subroto Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pada variabel motivasi belajar diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,142 dan nilai sig 0,00. Dari hasil yang diperoleh dapat dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Nilai konstanta sebesar 46,338 dan koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,421. Oleh sebab itu diperoleh model persamaan regresinya  $Y = 46,338 + (0,421) X_1$ . Model persamaan tersebut memberikan arti bahwa setiap perubahan satu satuan skor motivasi belajar siswa menyebabkan peningkatan skor sebesar 0,421 pada tingkat hasil belajar siswa.

Koefisien determinannya sebesar 0,165. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa berpengaruh positif signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa sebesar 16,5%.

Pada variabel fasilitas belajar diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,451 dan nilai sig 0,16. Dari hasil yang diperoleh dapat dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Nilai konstanta sebesar 51,864 dan koefisien regresi fasilitas belajar sebesar 0,237. Model persamaan regresinya  $Y = 51,864 + (0,237) X_2$  berarti bahwa setiap perubahan satu satuan skor fasilitas belajar siswa menyebabkan peningkatan skor

sebesar 0,237 pada tingkat hasil belajar siswa. Koefisien determinannya sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar siswa berpengaruh positif signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa sebesar 4,3%.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi Linier ganda digunakan untuk menguji hubungan fungsional ataupun kausal antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Persamaan regresi ganda berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh  $Y = 41,107 + (0,395)X_1 + (0,078)X_2 + e$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan skor motivasi belajar siswa akan diikuti peningkatan skor sebesar 0,395 pada hasil belajar siswa dan setiap penambahan satu satuan skor fasilitas belajar siswa akan diikuti peningkatan skor sebesar 0,078. Apabila dilihat dari kontribusi yang lebih dominan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar ini dapat dilihat pada koefisien  $\beta X_1$  sebesar 0,395, sedangkan koefisien  $\beta X_2$  sebesar 0,078. Karena koefisien  $\beta X_1 > \beta X_2$ , maka motivasi belajar lebih dominan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Gatot Subroto Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam penelitian di kelas V SDN Gugus Gatot Subroto Kecamatan Ungaran Timur, peneliti menyimpulkan: (1) terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa dengan nilai r hitung 0,406 dan termasuk kategori hubungan yang cukup kuat. Variabel motivasi belajar berkontribusi sebesar 16,5% terhadap hasil belajar IPS; (2) terdapat hubungan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa dengan nilai r hitung 0,207 dan termasuk kategori hubungan yang rendah. Variabel fasilitas belajar berkontribusi sebesar 4,3% terhadap hasil belajar IPS; (3) terdapat hubungan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa dengan nilai r hitung 0,411 dan termasuk kategori hubungan yang cukup kuat. Variabel motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa secara bersama-sama sebesar 16,9% terhadap hasil belajar IPS.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Drs. Purnomo, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan

bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid; dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bakar, Ramli. 2014. The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *Internasional Journal of Asian Social Science*. 4 (6).
- Berns, Anke dkk. 2016. Motivation, Students' Needs and Learning Outcomes: a Hybrid Game-Based App for Enhanced Language Learning. *Journal of Education*. 5 (1305).
- Damisdan Muhajis. 2018. Analisis Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Idaarah*. 2 (2).
- Dianah, Lili. 2017. Kontribusi Fasilitas dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*. 1 (2). Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwita, Konita Dian; Ade Irma Anggraeni; dan Haryadi. 2018. Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*. 20 (1).
- Emda, Amna, 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*. 5 (2).
- Fauziah, Amni; Asih Rosnaningsih; dan Samsul Azhar. 2017. Hubungan Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 4 (1).
- Juinda. Ulfa Mei. 2017. Hubungan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

- siswa mata pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Cendana Kecamatan Blora.
- Lutfianingtyas, Dwi dan Putri Yanuarita Sutikno. 2018. "Hubungan Fasilitas Belajar dan Variasi Mengajar terhadap Keterampilan Menyanyi Kelas III". *Joyful Learning Journal*. 7 (3).
- Matin dan Nurhattati Fuad. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pedoman Penilaian untuk Sekolah Dasar tahun 2016.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Riswanto, Ari dan Sri Aryani .2017. Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*. 2 (1).
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori-Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta Prenadamedia Group.
- Sutomo dan Titi Prihatin. 2015. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press. Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.